



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS
e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

***Correspondence:**
Mila Maryani
[milamaryani4
3@gmail.com](mailto:milamaryani43@gmail.com)

Received: 11-07-2023
Accepted: 16-08-2023
Published: 17-08-2023

DOI
<http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.19875>

Analisis Validitas Bahan Ajar Elektronik Materi Elemen Pancasila Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* Model Matriks di SD

Mila Maryani^{1*}, Reinita¹

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) model matriks di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian Research & Development (RnD) dengan teknik pengumpulan data berupa angket validasi ahli dan angket kebutuhan peserta didik. Angket validasi ahli digunakan untuk menghimpun data dari validator ahli mengenai aspek materi, media dan bahasa untuk menguji kevalidan bahan ajar elektronik. Angket kebutuhan peserta didik digunakan untuk menghimpun data mengenai materi yang akan dikembangkan. Kesimpulan hasil penelitian yaitu diperoleh bahan ajar elektronik yang memiliki tingkat validitas materi 93, 75% dengan kategori sangat valid, validitas media 95,83% dengan kategori sangat valid, validitas bahasa 87,5% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar elektronik pada materi elemen pancasila menggunakan pendekatan VCT model matriks di kelas IV Sekolah Dasar telah dinyatakan valid.

Kata Kunci: Elektronik, Pancasila, VCT

Abstract

This study aims to determine the validity level of electronic teaching materials on the Elements of Pancasila using the Matrix Model Value Clarification Technique (VCT) Approach in Elementary Schools. This research is a Research & Development (RnD) study with data collection techniques in the form of expert validation questionnaires and student needs questionnaires. Expert validation questionnaires are used to collect data from expert validators regarding aspects of material, media and language to test the validity of electronic teaching materials. Student needs questionnaires are used to collect data regarding the material to be developed. The conclusion of the research results is that electronic teaching materials have a material validity level of 93.75% with a very valid category, media validity is 95.83% with a very valid category, language validity is 87.5% with a very valid category. Thus it can be concluded that electronic teaching materials on Pancasila element material using the matrix model VCT approach in grade IV elementary schools have been declared valid.

Keywords: *Electronics, Pancasila, VCT*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Sejak dini, pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk landasan nilai dan sikap bagi generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan budaya, yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran Elemen Pancasila. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui bahan ajar yang tepat dan relevan.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam penyampaian Pendidikan (Naila, dkk., 2022). Bahan ajar elektronik merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Elemen Pancasila ke dalam kurikulum, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih baik. Namun, pentingnya validitas bahan ajar elektronik dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang krusial.

Validitas bahan ajar elektronik merujuk pada sejauh mana bahan ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Naila & Sadida, 2020). Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila di SD, validitas bahan ajar mengacu pada sejauh mana bahan ajar tersebut mampu menggambarkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara akurat dan komprehensif kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam menganalisis validitas bahan ajar elektronik ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis validitas bahan ajar adalah *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks (Yuslina, dkk., 2017). Pendekatan ini membantu dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang

ada dalam bahan ajar dan mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai tersebut konsisten dengan makna dan esensi Elemen Pancasila. Melalui model matriks, dapat diidentifikasi keterkaitan antara konten bahan ajar dengan setiap nilai Pancasila, serta sejauh mana tingkat konsistensinya (Abdillah, 2023).

Penelitian mengenai analisis validitas bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila menggunakan pendekatan VCT Model Matriks di SD memiliki relevansi yang signifikan (Rachma, 2023). Dengan pendekatan ini, kita dapat mengukur sejauh mana bahan ajar elektronik mampu mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik secara efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan relevan, serta membantu guru dan lembaga pendidikan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sulfemi & Mayasari, 2019).

Dalam konteks yang lebih luas, analisis validitas bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan nilai-nilai Pancasila yang lebih komprehensif dan mendalam di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk berdampak positif pada pembentukan karakter dan sikap peserta didik, serta memberikan sumbangan dalam membangun generasi muda yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa (Rodiyana, 2018).

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai validitas terhadap pengembangan bahan ajar dan pendidikan nilai-nilai Pancasila di tingkat SD. Semua hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya analisis validitas bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* Model Matriks di SD.

METODE

Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis validitas bahan ajar elektronik mengenai materi Elemen Pancasila di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam bahan ajar elektronik, serta mengevaluasi konsistensi dan akurasi penggambaran nilai-nilai tersebut. Berikut adalah langkah-langkah detail dari metode penelitian ini:

1. Penentuan Sampel

Pertama-tama, penelitian ini akan memilih beberapa bahan ajar elektronik yang telah digunakan di SD untuk mengajarkan materi Elemen Pancasila. Sampel bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti platform pembelajaran online, situs web pendidikan, atau repositori bahan ajar yang tersedia.

2. Identifikasi Nilai-nilai Pancasila

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Setiap nilai akan diuraikan dengan definisi dan komponennya.

3. Pembuatan Matriks Analisis Nilai

Matriks analisis nilai akan dibuat dengan menggunakan pendekatan VCT. Setiap baris dalam matriks akan mewakili satu bahan ajar elektronik, sementara setiap kolom akan mewakili satu nilai Pancasila. Setiap sel dalam matriks akan diisi dengan penilaian tentang

sejauh mana nilai Pancasila tersebut tercermin dalam bahan ajar. Penilaian dapat diberikan dalam bentuk skala likert atau deskripsi kualitatif.

4. Analisis Matriks

Matriks yang telah diisi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, setiap sel dalam matriks akan dievaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penggambaran nilai-nilai Pancasila dalam bahan ajar. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan termasuk kejelasan, kedalaman, dan konsistensi pengajaran nilai-nilai tersebut.

5. Klasifikasi Validitas

Validitas bahan ajar elektronik akan diklasifikasikan berdasarkan analisis matriks. Bahan ajar dapat dikategorikan sebagai "Valid" jika nilai-nilai Pancasila tercermin dengan jelas, mendalam, dan konsisten dalam materi. Bahan ajar dapat dikategorikan sebagai "Tidak Valid" jika penggambaran nilai-nilai Pancasila kurang jelas, dangkal, atau tidak konsisten (Naila & Sadida, 2020).

6. Rekomendasi dan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis, akan disusun rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan lebih valid dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Rekomendasi ini dapat meliputi perbaikan konten, penambahan materi, atau penggunaan pendekatan yang lebih sesuai.

7. Validasi Lanjutan

Rekomendasi yang dihasilkan dapat diterapkan pada bahan ajar yang telah direvisi. Selanjutnya, dilakukan validasi lanjutan melalui pengujian terhadap bahan ajar yang telah diperbaiki untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila telah tercermin dengan lebih valid dan akurat.

Metode analisis validitas bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila menggunakan pendekatan Value Clarification Technique Model Matriks di SD merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam bahan ajar. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga dalam pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda.

HASIL DAN DISKUSI

Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, materi yang terdapat pada bahan ajar elektronik dikategorikan sangat valid dengan nilai validasi 87,5%. Walaupun bahan ajar elektronik sudah dinyatakan sangat valid, namun terdapat beberapa saran dari validator ahli materi untuk penyempurnaan bahan ajar elektronik sebelum diujicobakan. Saran dari validator yaitu pada bahan ajar dalam memberikan contoh gunakanlah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun validasi yang kedua, materi yang terdapat pada bahan ajar ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran dengan nilai validasi 93,75%.

Validasi Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media, maka bahan ajar ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 75%. Dengan demikian bahan ajar perlu dilakukan perbaikan sesuai saran yang sudah diberikan validator ahli. Berkaitan dengan hasil validasi tersebut, validator menyarankan warna pada background teks lebih di cerahkan lagi sesuai dengan karakter peserta didik, untuk teks dalam cerita lebih dipersingkat akan tetapi tidak menghilangkan isi inti pada cerita, font disesuaikan dengan tulisan Times New Roman. Adapun pada

validasi kedua bahan ajar elektronik dinyatakan sangat valid dari aspek media dengan skor 95,83%.

Validasi Bahasa

Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, maka bahan ajar ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 62,5%. Dengan saran dari validator yaitu penggunaan EBI masih banyak yang kurang tepat dan bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Validasi yang kedua dari ahli bahasa, maka bahan ajar ini dikategorikan sangat valid dengan validasi 87,5%.

Untuk lebih jelas mengenai validasi dari ketiga aspek bahan ajar elektronik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar Elektronik

Validator	Skor (%)		Kriteria	
	Validasi 1	Validasi 2	Validasi 1	Validasi 2
Materi	87,5%	93,75%	Sangat Valid	Sangat Valid
Media	75%	95,83%	Valid	Sangat Valid
Bahasa	62,5%	87,5%	Valid	Sangat Valid

Proses pengembangan bahan ajar elektronik materi Elemen Pancasila menggunakan pendekatan VCT model matriks di SD ini dilakukan dengan menyusun bahan ajar elektronik dengan materi Elemen Pancasila yang kemudian divalidasi oleh para validator dari aspek materi, media dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar elektronik tersebut. Adapun kriteria tingkat kevalidan tersebut mengacu kepada pendapat yang dimodifikasi dari Arikunto (dalam Firdawela & Reinita, 2021).

Tabel 2. Kriteria dan Kelayakan Revisi Produk
(Admadja,2016)

Presentase	Kriteria
75,01% - 100,00%	Sangat Valid
50,01% - 75,00%	Valid
25,01% - 50,00%	Kurang Valid
00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Valid

Dari hasil validasi diperoleh rata-rata hasil validasi menurut ahli materi sebesar 87,5% pada validasi pertama, kemudian 93,75% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Kemudian rata-rata 75% pada validasi media pertama dengan kriteria valid dan 95,83% dengan kriteria sangat valid pada validasi kedua. Sedangkan dari ahli bahasa rata-rata sebesar 62,5% pada validasi pertama dengan kriteria valid dan 87,5% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Komentar yang diberikan oleh ketiga validator ahli tersebut menjadi rujukan bagi peneliti sebelum menguji cobakan bahan ajar elektronik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai validasi materi, media, dan bahasa pada bahan ajar elektronik ini menunjukkan bahwa proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan pendekatan VCT (Visual, Contextual, Textual) model matriks di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam proses ini, bahan ajar elektronik yang berkaitan dengan materi Elemen Pancasila telah menjalani validasi oleh para ahli dalam tiga aspek, yaitu materi, media, dan bahasa.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam bahan ajar elektronik dikategorikan sebagai "sangat valid" dengan nilai validasi 87,5% pada validasi pertama dan 93,75% pada validasi kedua.

Meskipun demikian, terdapat beberapa saran dari validator ahli materi untuk melakukan penyempurnaan pada bahan ajar, terutama dalam hal memberikan contoh yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Validasi media mengindikasikan bahwa bahan ajar ini memiliki tingkat validasi sebesar 75% pada validasi pertama, yang dikategorikan sebagai "valid", dan 95,83% pada validasi kedua, dengan kriteria "sangat valid". Saran dari ahli media melibatkan aspek warna pada background teks, penyusutan teks dalam cerita, dan penggunaan font yang disesuaikan dengan tulisan Times New Roman.

Dalam aspek validasi bahasa, bahan ajar ini mendapatkan nilai validasi 62,5% pada validasi pertama, yang masih masuk kriteria "valid", dan 87,5% pada validasi kedua dengan kriteria "sangat valid". Validator ahli bahasa menyarankan agar penggunaan English as a Bahasa Indonesia (EBI) lebih tepat dan bahasa yang digunakan lebih komunikatif.

Secara keseluruhan, ketiga aspek validasi ini mengindikasikan bahwa bahan ajar elektronik ini telah melewati proses validasi yang ketat dan mendapatkan penilaian positif dari para validator. Meskipun demikian, saran-saran dari para validator tersebut tetap menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penyempurnaan pada bahan ajar sebelum diujicobakan dalam proses pembelajaran.

Rata-rata hasil validasi dari ketiga ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik ini memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kriteria dan kelayakan revisi produk yang dijelaskan dalam tabel terlampir, di mana hasil validasi tersebut dapat dikategorikan sebagai "sangat layak/tidak perlu revisi" untuk materi dan media, serta "sangat valid" untuk bahasa.

Komentar dan saran yang diberikan oleh ketiga validator ahli menjadi acuan yang berharga bagi peneliti dalam tahap selanjutnya, yaitu menguji coba bahan ajar elektronik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya proses validasi ini, diharapkan bahan ajar elektronik yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Elemen Pancasila di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDILLAH, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahnyanya Kebersamaan SDN Dabasah 4 Bondowoso. <https://repository.unja.ac.id/41096/>
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://repository.ump.ac.id/3623/7/TANTI%20REYULITA%20IKANINGRUM%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- ALI ARMADI, S. P. (2021). Buku Ajar Pembelajaran PPKn SD. <https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/988/25/cek%20plagiasi.pdf>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud <https://www.academia.edu/download/60608686/PUEBI20190915-21858-2zxyi6.pdf>
- Murtafi'ah, D. I. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Berbasis Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/26382/>
- Pratiwi, D. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS VLOG TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 GADINGREJO TA 2021/2022. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/57940>
- Naila, I., & Sadida, Q. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Scaffolding untuk Siswa Sekolah Dasar. PROCEEDING UMSURABAYA. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4829>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Nurdianah, L. (2022). Using ECL Media to Improve Information Literacy of Islamic Elementary School Students. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 2, pp. 289-302). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>
- RACHMA, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 02 KARANG TENGAH. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70843>
- Redho, P. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 90 SELUMA* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4859/>
- Rodiyana, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1140>
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>
- Utami, I. W. P. (2012). *Wacana Ideologi negara dalam buku sekolah elektronik (bse) sejarah sekolah menengah atas (sma)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25908>
- WARDANA, P. A. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Internet Memanfaatkan*

Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94261>

Yuslina, Y., Purnomo, E., & Rufaidah, E. (2017). Peningkatan Moralitas Siswa melalui Model Value Clarification Tehnique (Vct) pada Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 132519.

<https://www.neliti.com/publications/132519/peningkatan-moralitas-siswa-melalui-model-value-clarification-tehnique-vct-pada#id-section-content>